



Laporan *Startup* dan Industri Teknologi Indonesia

Q2/2025



Kata Pengantar

Kuartal kedua 2025 jadi awal tahun yang menantang bagi industri *startup* dan teknologi Indonesia. Kesepakatan pendanaan ke *startup* Indonesia yang terjadi pada periode ini turun sekitar 30 persen dibandingkan Q2/2024.

Tech in Asia menyusun laporan ini untuk membantu memahami dinamika ekosistem *startup* sepanjang Q2/2025. Dalam laporan ini, kamu dapat menemukan:

- Tren investasi ke *startup* Indonesia pada Q2/2025,
- *Venture capital* yang paling aktif di Indonesia sepanjang Q2/2025,
- Aksi bisnis yang dilakukan oleh *startup* Indonesia pada Q2/2025,
- Tren investasi ke *startup* Indonesia sejak 2018 hingga Q2/2025.

Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan utama bagi pembaca kami: para pendiri *startup*, perusahaan modal ventura, profesional di industri *startup*, hingga bagi rekan jurnalis sekalian.

Laporan ini sekaligus menjadi laporan terakhir yang disusun oleh *Tech in Asia Indonesia*. Kami berharap laporan ini bisa terus jadi referensi utama bagi semua pihak yang berkecimpung di ekosistem *startup* Indonesia.

Salam hangat,
Tech in Asia Indonesia

Penanggung Jawab	: Hendri Salim
Penulis Utama	: Deandra Syarizka
Editor	: Iqbal Kurniawan
Riset dan Data	: Iqbal Kurniawan Gilang Kharisma
Layout dan Desain	: Ekky Pramana

Daftar Isi

Kata pengantar	1
Daftar Isi	2
Bagian 1: Rekapitulasi investasi <i>startup</i> Q2/2025	
• Tren investasi ke <i>startup</i> Indonesia pada Q2/2025	3
• Jumlah investasi ke <i>startup</i> Indonesia berdasarkan vertikal pada Q2/2025	4
• Jumlah investasi ke <i>startup</i> Indonesia berdasarkan tahap pendanaan	5
• Statup dengan pendanaan terbesar Q2/2025	6
• <i>Venture capital</i> paling aktif pada Q2/2025	7
• Tren merger dan akuisisi perusahaan teknologi Indonesia Q2/2025	8
Bagian 2: Rekapitulasi Aksi Bisnis <i>Startup</i> Sepanjang Q2/2025	
• Rangkuman aksi bisnis <i>startup</i> Indonesia pada Q2/2025	9
• Daftar <i>startup</i> yang melakukan ekspansi pada Q2/2025	10
• Efisiensi bisnis oleh <i>startup</i> Indonesia pada Q2/2025	11
• Daftar aksi akuisisi <i>startup</i> Indonesia pada Q2/2025	12
• Daftar sengketa	13
Bagian 3: Ketegangan Geopolitik Kian Panas	
• Q2/2025 makin menantang	14
• Pendanaan melambat hingga restrukturisasi	15
Bagian 4: Tren investasi <i>startup</i> Indonesia 2018 - Q2/2025	
• Tren investasi ke <i>startup</i> Indonesia	16
• Tren jumlah kesepakatan berdasarkan tahap pendanaan 2018-Q2/2025	17

Bagian 1

Rekapitulasi Investasi *Startup*

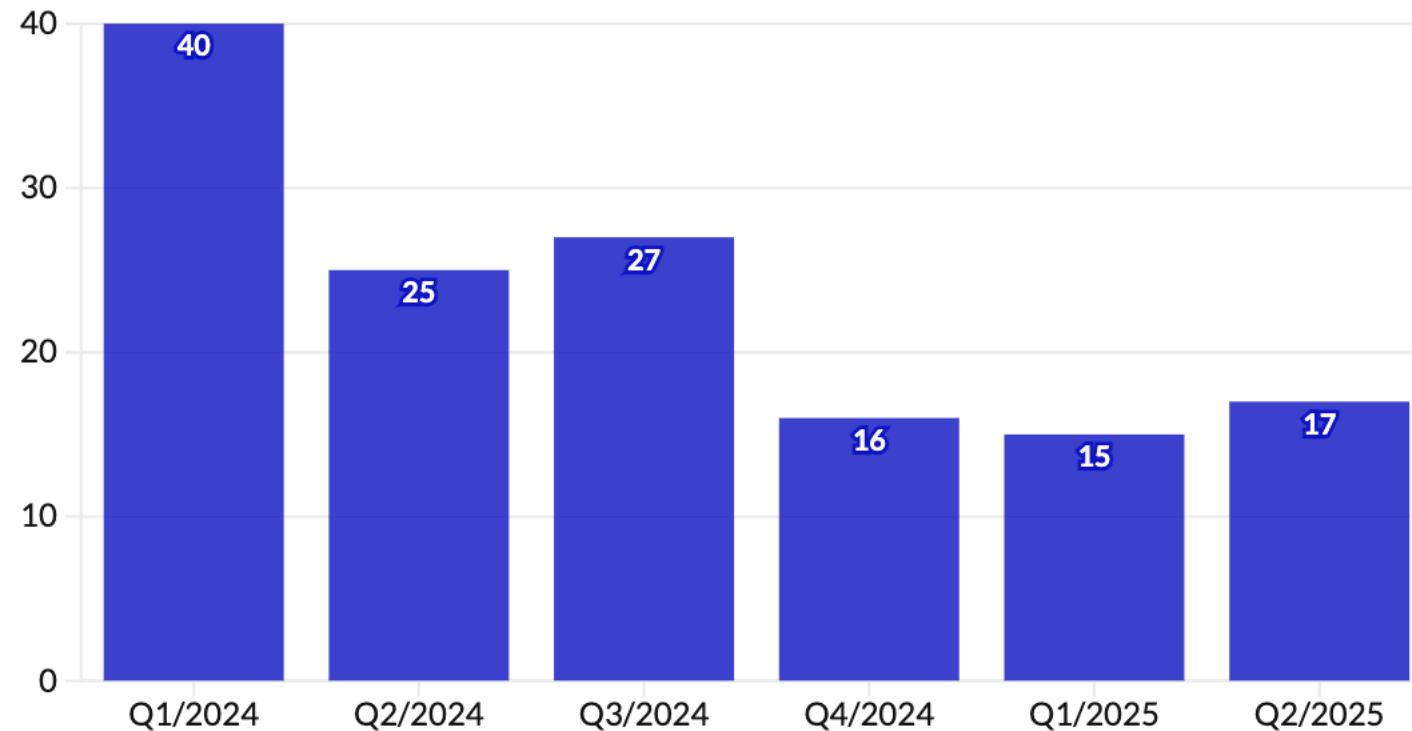
Q2/2025

Tren investasi ke *startup* Indonesia

Q2/2025

Jumlah kesepakatan pendanaan ke *startup* Indonesia

Q2/2025



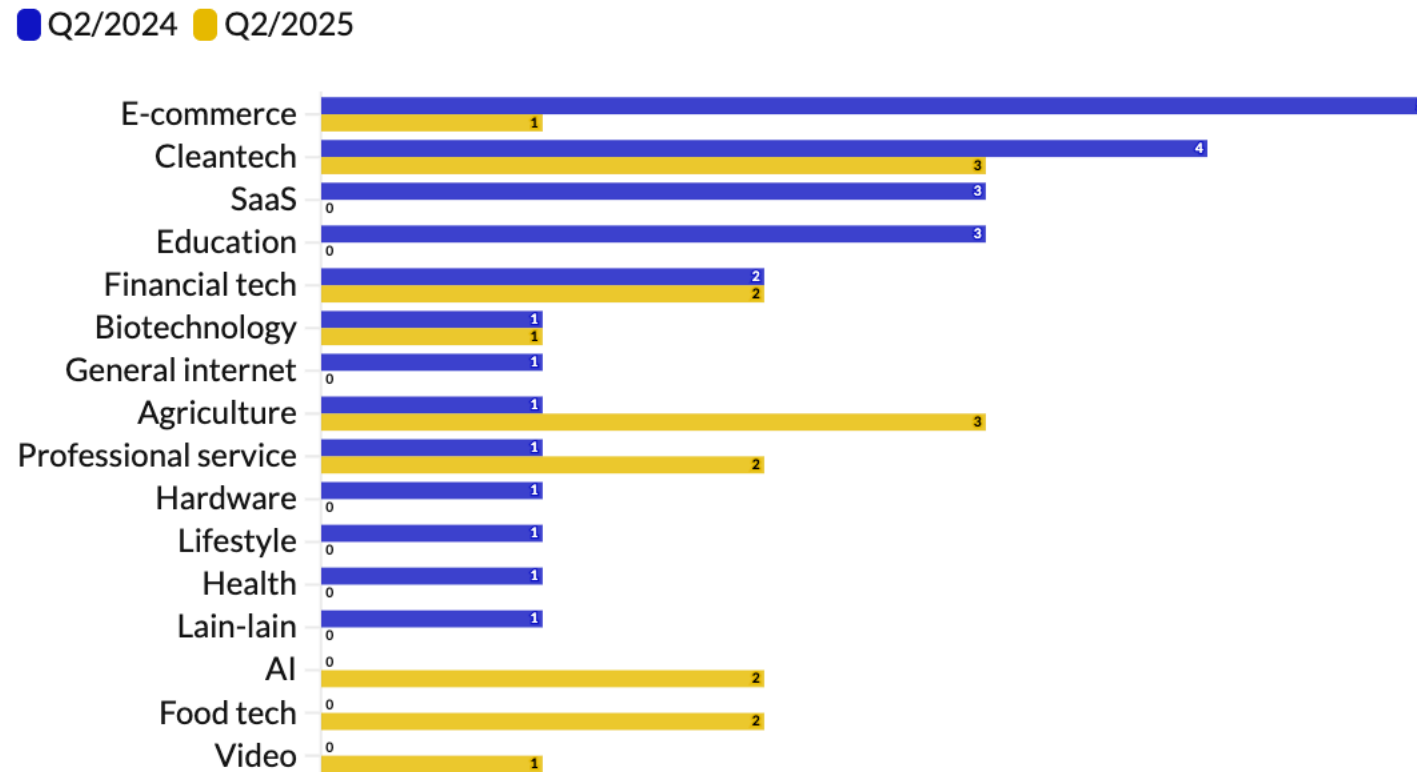
- *Tech in Asia* mencatat sepanjang Q2/2025, terdapat **17 kesepakatan** investasi ke startup di Indonesia, dengan total nilai yang diungkap mencapai **US\$221,93 juta (sekitar Rp3,6 triliun)**.
- Jumlah kesepakatan pendanaan yang terjadi pada Q2/2025 turun 29 persen dibandingkan Q2/2024 (*year-on-year/yoy*).

Kurs US\$1= Rp16.259

Jumlah investasi berdasarkan vertikal

Sepanjang Q2/2025

Jumlah investasi berdasarkan vertikal



Source: Tech in Asia, 2025



- **Agrikultur** dan **cleantech** jadi vertikal yang paling sering mendapatkan pendanaan sepanjang Q2/2025. Masing-masing meraih 3 kesepakatan dengan total nominal yang diungkap mencapai mencapai US\$6,2 juta (Rp100,8 miliar) dan US\$8,87 juta (Rp144,2 miliar).

- **E-commerce** dan **SaaS** menjadi vertikal dengan penurunan pendanaan yang cukup drastis, masing-masing mencapai 80 persen dan 100 persen. Penurunan ini merupakan dampak dari perubahan tren investasi ke vertikal lain seperti **cleantech** dan agrikultur.

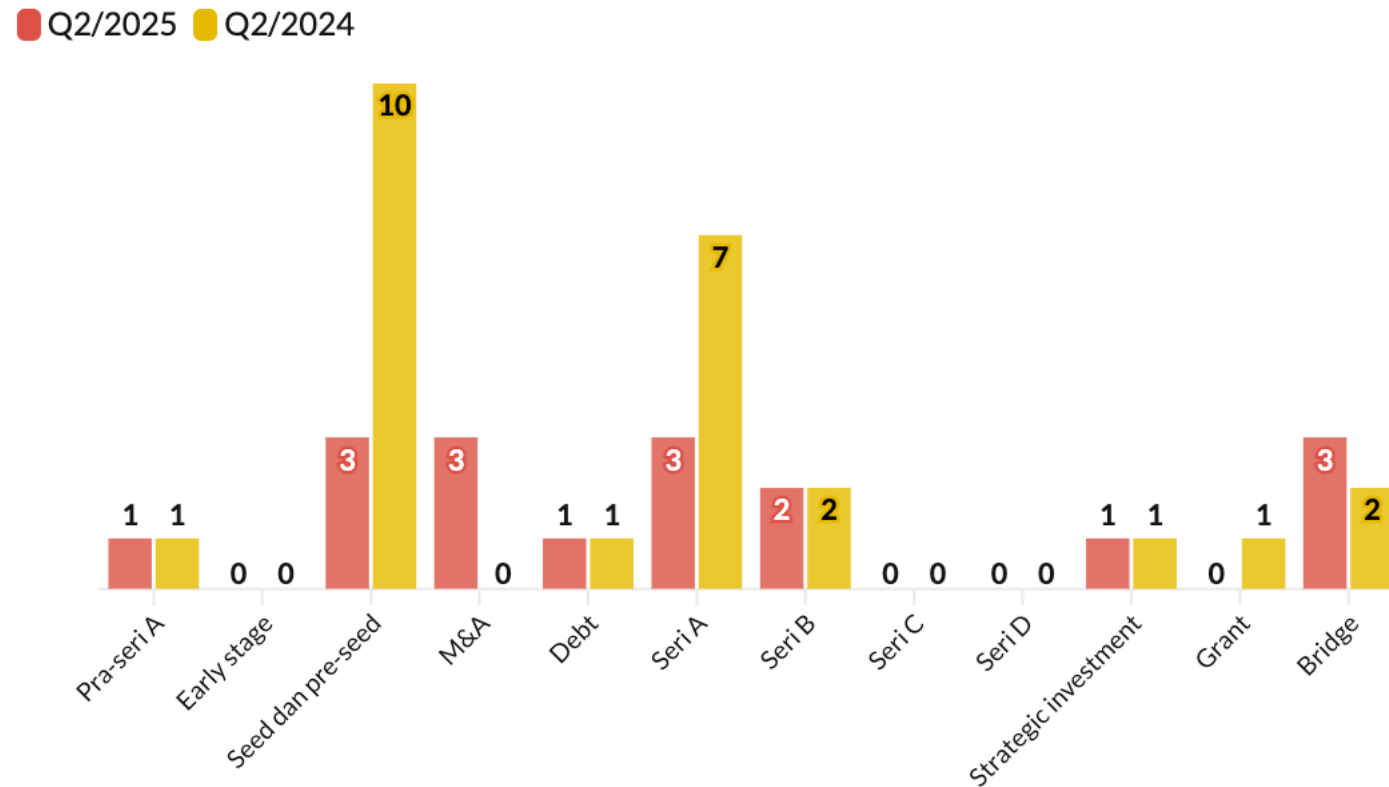
- Pergeseran tren itu juga ditandai dengan perolehan pendanaan bagi vertikal seperti **AI** dan **food tech**, yang pada periode Q2/2024 tidak mendapatkan pendanaan.

Kurs US\$1= Rp16.259

Jumlah investasi berdasarkan tahap pendanaan

Sepanjang Q2/2025

Jumlah investasi berdasarkan tahap pendanaan



Source: Tech in Asia, 2025



- Pendanaan tahap *seed/pre-seed*, Seri A, dan M&A masing-masing terdapat 3 kesepakatan sepanjang Q2/2025. Sementara itu, pendanaan pada tahap lanjut hanya terdapat pada Seri B sebanyak 2 kesepakatan.
- Tren ini cukup berbeda dibandingkan Q2/2024, di mana pendanaan tahap awal seperti *seed* dan *pre-seed* mendominasi sebanyak 10 kesepakatan.

Startup Indonesia dengan jumlah pendanaan terbesar

Pada Q2/2025

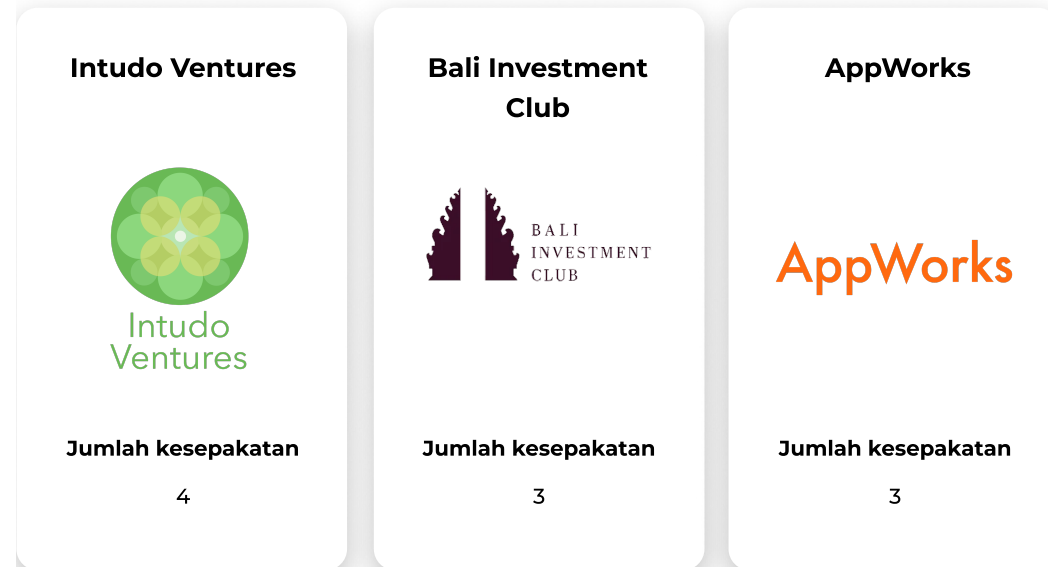


- Pendanaan terbesar pada Q2/2025 diraih oleh Amartha sebesar US\$55 juta (sekitar Rp894,2 miliar) dari Swedfund, Finnfund, dan BIO untuk memperluas akses keuangan bagi UMKM perempuan di pedesaan.
- Sementara itu, Populix menempati urutan kedua dengan memperoleh pendanaan Seri B senilai US\$4,3 juta (sekitar Rp69,9 miliar) yang dipimpin oleh MSW V Asia Fund X.

Sumber: Database Tech in Asia, 2025 • *) hanya melibatkan pendanaan dengan nominal yang dipublikasikan

Venture capital teraktif di Indonesia

Sepanjang Q2/2025

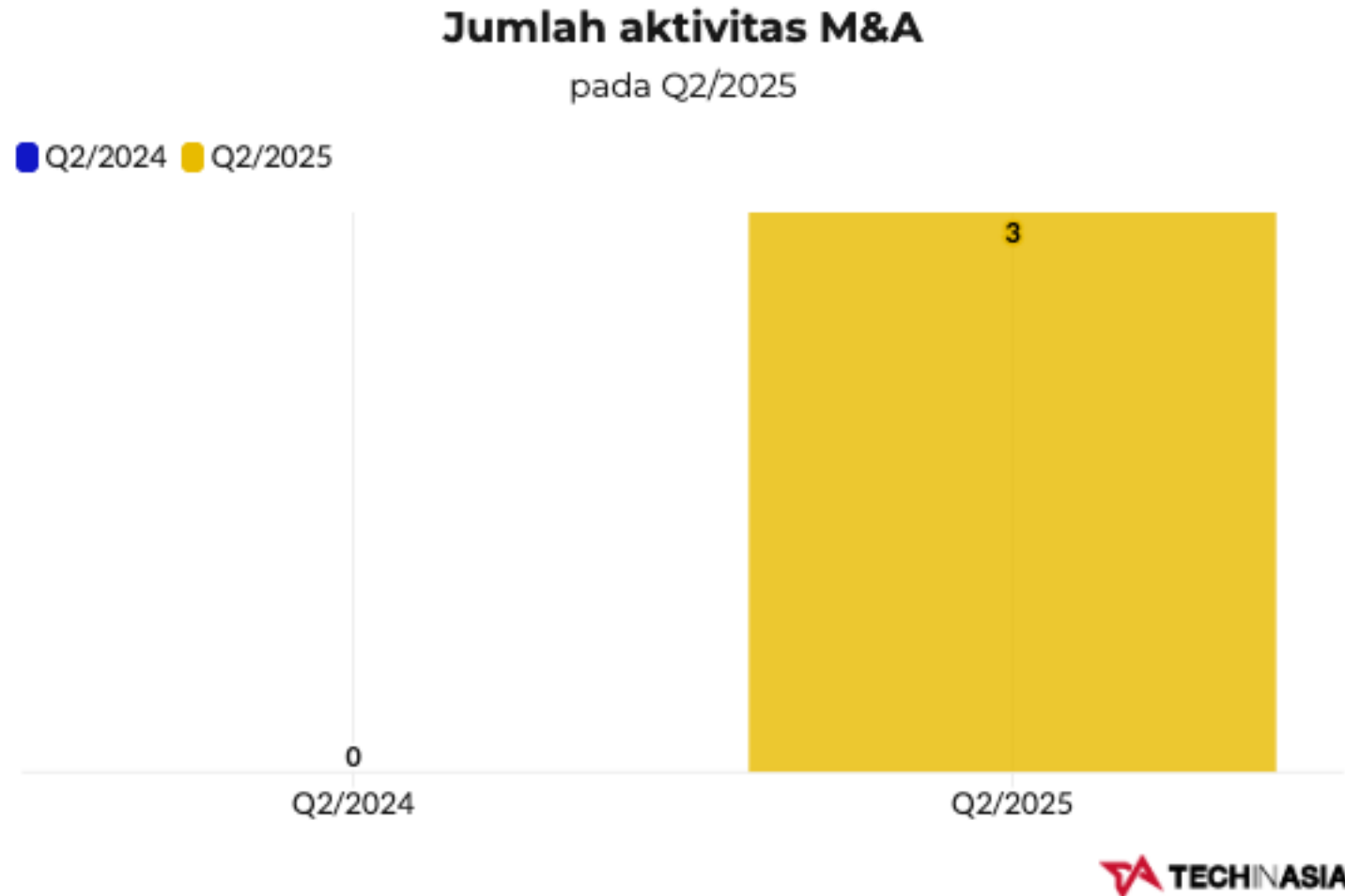


- *Tech in Asia* mencatat, ada **33 VC** yang terlibat dalam pendanaan *startup* di Indonesia sepanjang Q2/2025.
- Pada periode ini, Intudo Ventures menjadi VC dengan frekuensi investasi terbanyak sebanyak 4 kesepakatan. Sementara itu, Bali Investment Club (BIC) dan AppWorks masing-masing terlibat dalam 2 kesepakatan.
- Adapun, sebanyak 17 VC lainnya terlibat dalam 2 kesepakatan., dan 7 VC lainnya hanya membuat 1 kesepakatan.

Sumber: Database Tech in Asia, 2025 • *) hanya melibatkan pendanaan dengan nominal yang dipublikasikan

Tren merger dan akuisisi perusahaan teknologi Indonesia

Pada Q2/2025



- *Tech in Asia* mencatat terjadi 3 aktivitas merger dan akuisisi (M&A) pada Q2/2025.
- Pada Q2/2025, unit *credit scoring* milik Investree, AIForesee, diakuisisi oleh PFC Technologies Inc asal Korea Selatan.
- Selain itu, operator *multibrand* F&B DailyCo mengakuisisi Wadah Kuliner, perusahaan lokal penyedia katering.
- Di sektor otomotif, Toyota Motor Asia mengakuisisi 40 persen saham PT Astra Digital Mobil (ADMO), anak usaha PT Astra International Tbk (ASII)

Bagian 2

Rekapitulasi Aksi Bisnis

Sepanjang Q2/2025

Rangkuman aksi bisnis *startup* Indonesia

Q2/2025

8

Ekspansi bisnis

3

Merger & akuisisi

3

Efisiensi bisnis

9

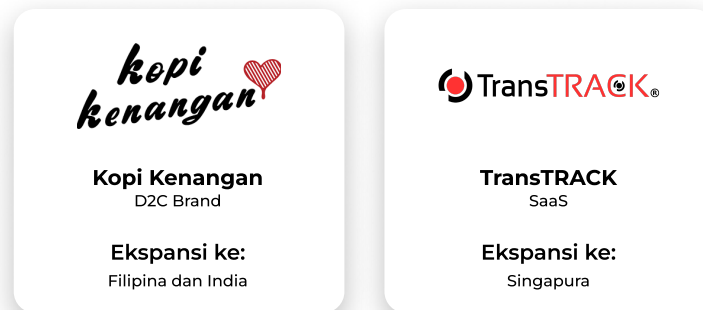
Sengketa bisnis

Sorotan:

- Sengketa bisnis mendominasi rentetan aksi bisnis pada Q2/2025, meliputi sanksi administratif, wanprestasi, tuduhan monopoli, hingga penipuan/kecurangan.
- Meski diwarnai dengan efisiensi hingga sengketa bisnis, periode ini juga masih mencatat adanya 8 ekspansi bisnis, terdiri dari 6 ekspansi ke Indonesia dan 2 ekspansi internasional.
- *Tech in Asia* mencatat, ada 3 efisiensi bisnis yang dilakukan pada Q2/2025, terdiri dari pemutusan hubungan kerja (PHK) dan penutupan bisnis.

Perusahaan teknologi Indonesia yang melakukan ekspansi ke luar negeri

Pada Q2/2025



Sumber: Tech in Asia

- Sebanyak 6 *startup* dari vertikal otomotif, transportasi, energi, SaaS, hingga *cloud* dan *data center* berbagai negara menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan ekspansi.
- Penurunan pendanaan sepanjang Q1/2025 tak menghentikan ekspansi *startup* Indonesia ke kancah global, yang diwakili oleh Kopi kenangan dan TransTrack.

Perusahaan teknologi asing yang ekspansi ke Indonesia

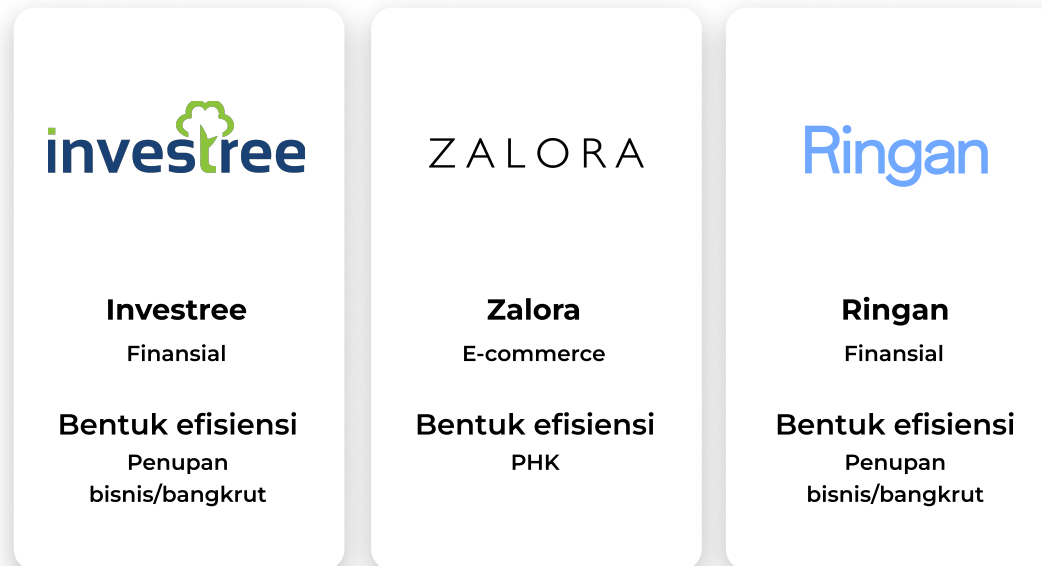
Pada Q2/2025



Sumber: Tech in Asia

Efisiensi bisnis oleh *startup* Indonesia

Q2/2025



Sumber: Tech in Asia

- Berdasarkan data *Tech in Asia*, ada 3 aksi efisiensi bisnis sepanjang Q2/2025.
- Investree dan Ringan menutup bisnisnya di Indonesia.
- Sementara itu, Zalora melakukan PHK terhadap karyawan di Asia Tenggara.

Daftar aksi akuisisi *startup* Indonesia

Q2/2025

- Sejumlah *startup* memilih bergabung dengan ekosistem yang lebih besar untuk mengembangkan bisnisnya.
- Di tengah lesunya pasar modal, merger dan akuisisi menjadi langkah *exit* alternatif bagi *startup*.

		
AIForesee A PFCT Company	Wadah Kuliner (Waku)	PT Astra Digital Mobil (ADMO) member of ASTRA
Akuisisi	Akuisisi	Akuisisi
Perusahaan yang mengakuisisi PFC Technologies Inc.	Perusahaan yang mengakuisisi DailyCo	Perusahaan yang mengakuisisi Toyota Motor Asia

Sumber: Tech in Asia

Daftar Sengketa

Q2/2025

Perusahaan	Vertikal/sektor	Jenis sengketa
Tools for Humanity	IT solution	Sanksi administratif
BYD	Transportasi	Sanksi administratif
Investree	Finansial	Sanksi administratif
Bank Jago	Finansial	Sanksi administratif
Crowde	Finansial	Wanprestasi
RupiahCepat	Finansial	Wanprestasi
Tokopedia	Ecommerce	Tuduhan monopoli
Akseleran	Finansial	Wanprestasi
Ajaib Sekuritas	Finansial	Penipuan/kecurangan



- [Sanksi administratif](#) diberikan kepada 4 perusahaan di berbagai vertikal pada periode Q2/2025 ini.
- Sanksi tersebut berupa pemberhentian sementara layanan, putusan pengadilan terkait gugatan merek, penghentian sementara rekening pasif atau *dormant*, hingga upaya hukum terkait pengembalian uang *lender*.
- Sementara itu, wanprestasi dilakukan oleh 2 *fintech* terkait dana *lender*, gagal bayar, sedangkan 1 wanprestasi lainnya terkait dana investor saham.

Bagian 3

Ketegangan Geopolitik Kian Panas

Kuartal awal yang menantang

Kuartal kedua 2025 masih menjadi momen yang berat bagi ekosistem *startup*. Selain melambatnya pendanaan, sejumlah faktor turut mewarnai dinamika industri *startup*;

- Geopolitik global yang makin menantang, mulai dari perang tarif yang masih berlangsung, hingga tensi perang Iran-Israel yang memanas.
- Ekosistem mobil listrik Indonesia kedatangan pemain baru asal Cina, yaitu XPeng, yang melakukan ekspansi ke Indonesia.

“Latar belakang Erajaya di bidang elektronik konsumen juga sejalan dengan bagaimana tren kendaraan listrik yang berkembang menjadi tak hanya soal perangkat keras”

• **James Wu, Vice President of Finance Xpeng**

Pendanaan melambat hingga Restrukturisasi



OJK pantau likuidasi Investree, mantan CEO dalam status red notice

OJK memantau proses likuidasi Investree bersamaan dengan pemantauan terhadap nilai aset *fintech* yang tersisa.



Khawatir kerugian berlanjut, startup pinjaman daring Ringan tutup usaha

PT Ringan Teknologi Indonesia mengembalikan izin usaha *fintech lending* ke OJK karena proyeksi kerugian perusahaan yang terus berlanjut.



Zalora PHK 100 karyawan di Asia Tenggara

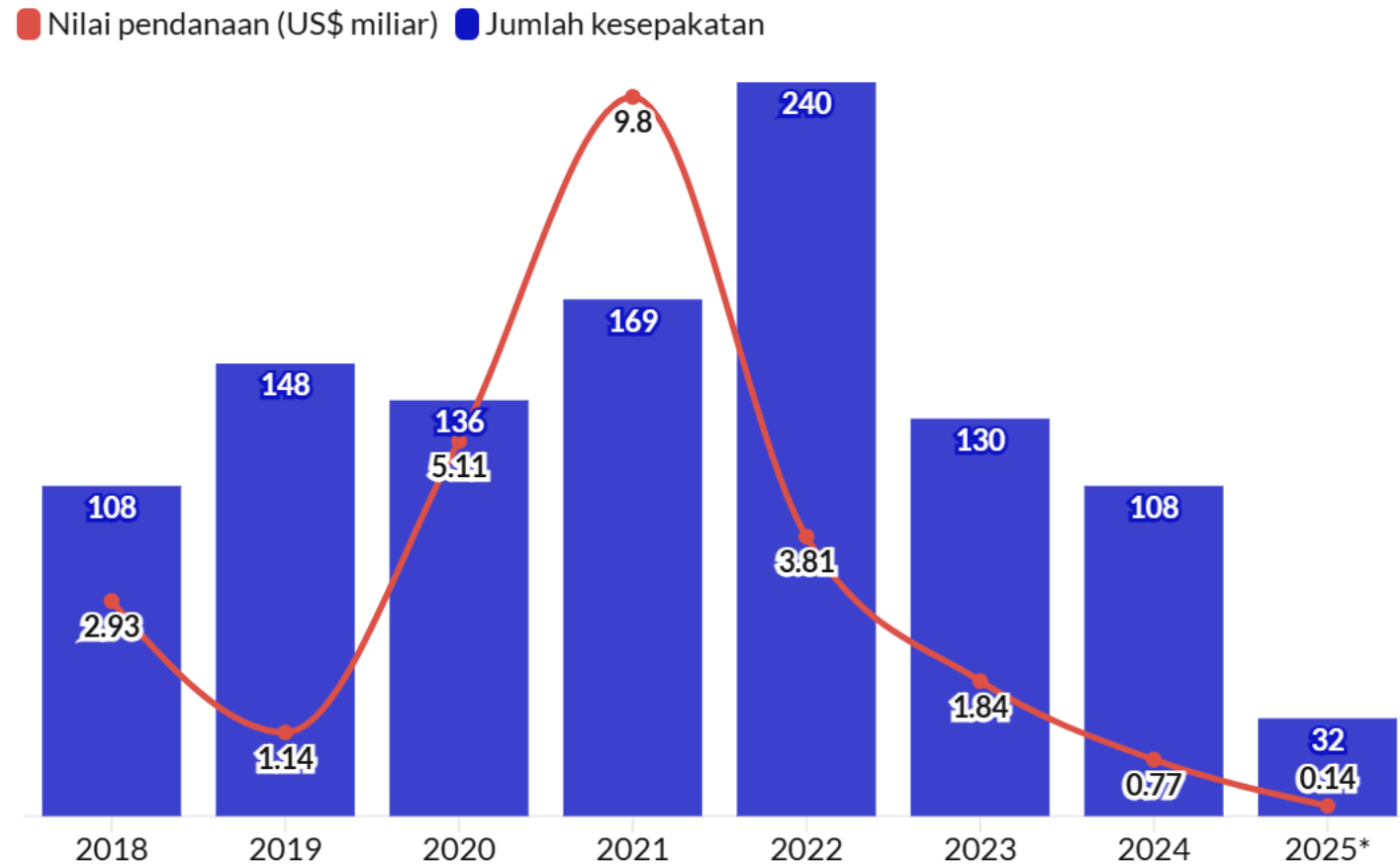
Pihak Zalora menyatakan bahwa keputusan PHK 100 karyawan ini diperlukan guna merampingkan operasi demi stabilitas keuangan.

Efisiensi yang dilakukan oleh *startup* hingga berimbas pada PHK juga masih berlanjut pada Q2/2024. *Tech in Asia* mencatat, setidaknya ada 3 *startup* dari sektor *fintech* dan *e-commerce* yang melakukan efisiensi.

Bagian 4

Tren Investasi *Startup* Indonesia 2018 - Q2/2025

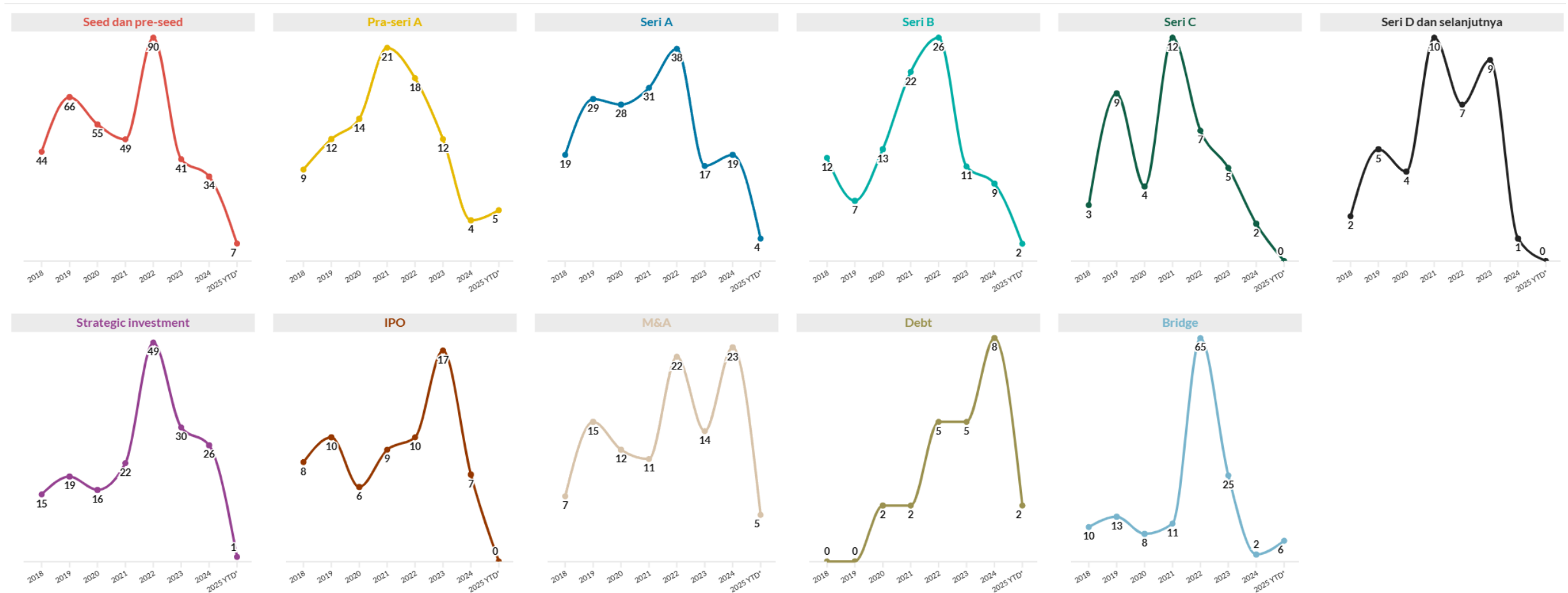
Tren investasi ke *startup* Indonesia



Source: Tech in Asia, 2025
*) hingga Q2/2025

- Tren pendanaan di Indonesia secara nilai terus mengalami penurunan sejak 2022. **Capaian tahun ini pun merupakan yang terendah dalam delapan tahun terakhir.**
- **Nilai investasi startup Indonesia mencapai puncaknya pada 2021**, dengan total nilai US\$9,8 miliar (sekitar Rp159 triliun).

Tren jumlah kesepakatan berdasarkan tahap pendanaan 2018-Q2/2025



Sumber: data Tech in Asia
*) hingga Q2/2025